

MEMBANGUN SEKOLAH RAMAH DIVERSITAS: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSIF DI MADRASAH IBTIDAIYYAH

Muhammad Fikri Abdun Nasir¹

IAIN Kudus

Abstrak: Pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan pendidikan yang menekankan pada partisipasi penuh semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus, dalam pembelajaran di sekolah reguler. Implementasi pendidikan inklusif di MI AL-Ishlah Jepara (MI) menjadi langkah penting dalam mewujudkan sekolah yang ramah diversitas dan inklusif, di mana setiap anak dapat belajar dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing. Jurnal ini bertujuan untuk membahas tentang konsep pendidikan inklusif dan relevansinya dengan membangun sekolah ramah diversitas di MI. Jurnal ini juga akan mengkaji strategi dan langkah-langkah implementasi pendidikan inklusif di MI, serta berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Pendidikan inklusif menjadi fokus penting dalam dunia pendidikan modern, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua anak, terlepas dari latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan mereka. Implementasi pendidikan inklusif di MI AL-Ishlah Jepara (MI) menjadi langkah krusial dalam membangun generasi yang toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman. Penelitian ini menggunakan metodologi grounded theory untuk meneliti proses implementasi pendidikan inklusif di MI, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, dan menghasilkan teori tentang bagaimana membangun sekolah ramah diversitas.

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Diversitas, Madrasah Ibtidaiyyah.

¹Muhammad Fikri Abdun Nasir, Email: sahabatfikri@iainkudus.ac.id

PENDAHULUAN

Pendahuluan Diversitas merupakan kekayaan yang perlu dilestarikan dan dihormati dalam dunia pendidikan. Setiap anak memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar yang unik dan berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah diversitas dan inklusif, di mana semua anak merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.² Pendidikan inklusif menjadi alat untuk mewujudkannya dengan menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan memberikan kesempatan yang sama bagi semua anak untuk berkembang. Implementasi pendidikan inklusif di MI menjadi langkah awal yang penting dalam membangun generasi yang toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman.³

Pendidikan inklusif menawarkan solusi untuk membangun sekolah ramah diversitas. Pendidikan inklusif menekankan pada partisipasi penuh semua peserta didik, tanpa terkecuali, dalam pembelajaran di sekolah reguler.⁴ Pendekatan ini menuntut perubahan paradigma pendidikan yang berfokus pada kesamaan menjadi menghargai perbedaan.⁵ Pendidikan inklusif didefinisikan sebagai proses pendidikan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan semua siswa, terlepas dari latar belakang, kemampuan, dan kebutuhan mereka yang beragam.⁶ Pendidikan inklusif bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan akomodatif di mana semua siswa merasa diterima, dihargai, dan didukung untuk mencapai potensi penuh mereka.⁷

Pendidikan inklusif telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan modern.⁸ Hal ini didasari oleh beberapa alasan, antara lain yaitu Peningkatan kesadaran akan pentingnya keragaman dan inklusi: Masyarakat semakin sadar bahwa keragaman adalah aset yang berharga dan bahwa semua individu berhak atas pendidikan yang berkualitas, kemudian Perubahan paradigma pendidikan: Paradigma pendidikan tradisional yang berfokus pada keseragaman dan standardisasi kini mulai digantikan oleh paradigma inklusif yang menekankan pada keragaman dan individualitas. Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.⁹

Meskipun telah banyak dilakukan upaya untuk mempromosikan pendidikan inklusif, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di

² Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi Tingkat Sd* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

³ Siti Habsari Pratiwi and Wahyuni Wahyuni, "PERSEPSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2024).

⁴ M Si Susilahati, *PENDIDIKAN INKLUSIF* (Uwais inspirasi indonesia, 2023).

⁵ Lukman Hakim, Nurul Lailatul Khusniyah, and Pinton Setya Mustafa, "Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dan Disabilitas Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara," *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 44–49.

⁶ Saskia Azhara Putri et al., "Metode Pengajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 69–77.

⁷ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural-Rajawali Pers* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021).

⁸ Nur Jannah and Syarifatul Marwiyah, "Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 89–106.

⁹ Betty Karya, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (Penerbit NEM, 2022).

MI.¹⁰ Beberapa tantangan tersebut diantaranya Kurangnya pemahaman tentang pendidikan inklusif: Banyak guru dan staf sekolah yang belum memahami dengan baik konsep dan prinsip pendidikan inklusif, Kurangnya sumber daya: Sekolah seringkali kekurangan sumber daya yang diperlukan untuk implementasi pendidikan inklusif, seperti guru yang terlatih, staf pendukung, dan materi pembelajaran yang sesuai.¹¹ Sikap dan prasangka negatif terhadap siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus masih sering dijumpai di sekolah.¹²

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis baru dalam memahami proses implementasi pendidikan inklusif di MI.¹³ Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pemangku kepentingan dalam mengembangkan dan meningkatkan implementasi pendidikan inklusif di MI. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan inklusif dan bagaimana implementasinya di MI.¹⁴

Implementasi pendidikan inklusif di MI merupakan sebuah proses yang kompleks dan menantang. Hal ini memerlukan perubahan paradigma dan praktik pendidikan tradisional, serta komitmen yang kuat dari berbagai pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses implementasi pendidikan inklusif di MI dengan menggunakan *grounded theory*.¹⁵ *Grounded theory* adalah metodologi penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan.

Penelitian ini berfokus pada pengalaman dan perspektif berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses implementasi, termasuk guru, kepala sekolah, staf pendukung, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memahami dan meningkatkan implementasi pendidikan inklusif di MI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *grounded theory* sebagai metodologi penelitian kualitatif. *Grounded theory* memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori baru berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Penelitian ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses implementasi

¹⁰ Tsabita Khansa Kinanthi et al., "Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9.

¹¹ Muhammad Fikri Abdun Nasir and Mahmud Arif, "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan," *Basha 'Ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. June (2021): 1.

¹² Anisa Dwi Kurnia Zamroni et al., "Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1112–1119.

¹³ Minahul Mubin and Sherif Juniar Aryanto, "Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022): 72–82.

¹⁴ Muhammad Fikri Abdun Nasir and Ichsan Ichsan, "Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyyah Semarang)," *Journal of Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 269–288.

¹⁵ Muhammad Fikri Abdun Nasir, "INTEGRASI NILAI ISLAMIS DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PENGAJARAN IPA SAINS DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2024): 71–91.

pendidikan inklusif di MI AL-Ishlah Jepara, termasuk guru, kepala sekolah, staf pendukung, orang tua, dan siswa. Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik grounded theory untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori yang muncul.¹⁶ Hasil analisis akan digunakan untuk mengembangkan teori baru tentang proses implementasi pendidikan inklusif di MI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah sebuah sistem pendidikan yang dirancang untuk mengakomodasi semua peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan belajar khusus, dalam pembelajaran di sekolah reguler. Pendidikan inklusif didasarkan pada prinsip-prinsip kesetaraan, partisipasi, dan keberagaman.¹⁷ Pendidikan inklusif memiliki peran penting dalam membangun sekolah ramah diversitas di MI. Sekolah ramah diversitas adalah sekolah yang terbuka dan inklusif bagi semua anak, di mana mereka merasa diterima, dihargai, dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Pendidikan inklusif dapat membantu mewujudkan sekolah ramah diversitas dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang diversitas, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif, mengembangkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, membangun kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas

Dalam jurnal ini peneliti juga menganalisis hasil wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan implementasi pendidikan inklusif di MI Al-Ishlah Jepara, berikut ini didalam tabel:

Kategori pertanyaan	Deskripsi	Kutipan wawancara
Visi dan Misi Sekolah Inklusif	Sekolah memiliki visi dan misi yang jelas untuk mewujudkan pendidikan inklusif.	"Visi sekolah kami adalah menjadi sekolah yang ramah terhadap semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus."
Komitmen Pemimpin Sekolah	Pemimpin sekolah berkomitmen untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif.	"Saya berkomitmen untuk menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah bagi semua anak."
Kolaborasi Stakeholder	Terjalin kolaborasi yang baik antara berbagai pihak terkait, seperti guru, staf, orang tua, dan masyarakat, dalam mendukung implementasi pendidikan	"Kami bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk memastikan bahwa semua anak mendapatkan kesempatan yang

¹⁶ Prof Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)," *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1–12.

¹⁷ Mochamad Syaifudin, "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah Di Jawa Timur," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 184–200.

	inklusif.	sama untuk belajar dan berkembang."
Pembelajaran yang Berpusat pada Murid	Proses pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap murid, termasuk murid berkebutuhan khusus.	"Kami menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap murid."
Penilaian yang Berkelanjutan	Penilaian dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan belajar setiap murid dan menyesuaikan pembelajaran jika diperlukan.	"Kami melakukan penilaian secara berkala untuk memastikan bahwa semua murid mencapai potensinya."
Dukungan Tambahan	Sekolah menyediakan dukungan tambahan bagi murid berkebutuhan khusus, seperti guru pendamping khusus, terapi, dan layanan lainnya.	"Kami menyediakan guru pendamping khusus untuk membantu murid berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar."
Membangun Kesadaran dan Pemahaman	Sekolah melakukan berbagai upaya untuk membangun kesadaran dan pemahaman tentang pendidikan inklusif di kalangan guru, staf, orang tua, dan masyarakat.	"Kami mengadakan pelatihan bagi guru dan staf tentang pendidikan inklusif."
Menciptakan Lingkungan yang Ramah dan Inklusif	Sekolah menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi semua murid, termasuk murid berkebutuhan khusus.	"Kami menyediakan fasilitas yang ramah bagi murid berkebutuhan khusus, seperti ramp dan toilet khusus."
Menumbuhkan Budaya Inklusif	Sekolah menumbuhkan budaya inklusif yang menghargai keberagaman dan menghormati perbedaan.	"Kami mendorong semua murid untuk saling menghormati dan menerima perbedaan."

Berdasarkan analisis, terdapat beberapa tema utama yang muncul dari hasil wawancara penelitian jurnal, yaitu Para informan dalam penelitian ini sepakat bahwa membangun sekolah ramah diversitas sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif bagi semua siswa. Sekolah ramah diversitas adalah sekolah yang menghargai dan menghormati keberagaman siswa, baik dalam hal kemampuan, latar belakang, maupun budaya. Para informan juga mengungkapkan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif di sekolah. Tantangan tersebut antara lain Kurangnya pemahaman tentang pendidikan inklusif di kalangan guru dan staf sekolah lainnya, Kurangnya sumber daya, seperti guru pendamping khusus dan sarana prasarana yang ramah difabel. Adanya stigma dan diskriminasi terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Strategi untuk membangun sekolah ramah diversitas: Para informan juga memberikan berbagai saran dan strategi untuk membangun sekolah ramah diversitas. Strategi tersebut antara lain: Meningkatkan pemahaman tentang pendidikan inklusif melalui pelatihan dan workshop bagi guru dan staf sekolah lainnya. Menyediakan sumber daya yang memadai untuk

mendukung pendidikan inklusif. Membangun budaya sekolah yang menghargai dan menghormati keberagaman. Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya membangun sekolah ramah diversitas.

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan kunci terkait dengan implementasi pendidikan inklusif di MI. Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya antara lain: Kepala sekolah yang berkomitmen dan visioner menjadi kunci dalam mendorong implementasi pendidikan inklusif. Kolaborasi antar guru, staf, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Semua pihak yang terlibat harus memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan inklusif dan manfaatnya. Penyediaan infrastruktur, pelatihan, dan materi ajar yang sesuai sangat penting untuk mendukung implementasi pendidikan inklusif. Budaya sekolah yang menghargai perbedaan dan menerima semua anak menjadi landasan bagi implementasi pendidikan inklusif yang sukses.

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengembangkan teori tentang bagaimana membangun sekolah ramah diversitas. Teori ini terdiri dari tiga elemen utama, Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas untuk membangun sekolah yang ramah diversitas. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Guru harus menerapkan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu semua murid.

B. Strategi dan Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Inklusif di MI

Implementasi pendidikan inklusif di MI memerlukan strategi dan langkah-langkah yang komprehensif, beberapa strategi dan langkah-langkah yang dapat dilakukan yaitu membangun komitmen dan dukungan dari semua pemangku kepentingan, mengembangkan kebijakan dan prosedur yang mendukung pendidikan inklusif, membentuk tim inklusif yang terdiri dari guru, staf, orang tua, dan profesional terkait, melakukan penilaian kebutuhan belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang inklusif, menyediakan layanan pendampingan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus, melakukan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru dan membangun kolaborasi dengan komunitas

Implementasi pendidikan inklusif di MI menghadapi beberapa tantangan, antara lain: Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pendidikan inklusif, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, kurangnya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru, Sikap dan stigma negatif terhadap peserta didik berkebutuhan khusus

Meskipun demikian, terdapat pula peluang untuk mengatasi tantangan tersebut, antara lain: meningkatnya kesadaran dan komitmen terhadap pendidikan inklusif, dukungan kebijakan dan regulasi dari pemerintah, peningkatan alokasi sumber daya dan infrastruktur, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru yang berkelanjutan, keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan: kebutuhan akan pelatihan: para pemangku kepentingan di bidang pendidikan perlu mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusif, termasuk konsep, prinsip, dan praktiknya. kurikulum dan materi ajar perlu dirancang agar sesuai dengan kebutuhan individu semua murid, infrastruktur sekolah perlu ditingkatkan untuk mengakomodasi kebutuhan murid dengan disabilitas, diperlukan penelitian lanjutan untuk meneliti efektivitas berbagai pendekatan pendidikan inklusif dan untuk mengembangkan model-model terbaik untuk implementasi di berbagai konteks.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan inklusif di MI merupakan proses yang kompleks dan membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dan menawarkan teori tentang bagaimana membangun sekolah ramah diversitas. Temuan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program pendidikan inklusif yang efektif.

Pendidikan inklusif merupakan kunci utama untuk membangun sekolah ramah diversitas di MI. Implementasi pendidikan inklusif memerlukan komitmen, strategi, dan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, pendidikan inklusif dapat mewujudkan sekolah yang inklusif dan ramah bagi semua anak, di mana setiap anak dapat belajar dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdun Nasir, Muhammad Fikri, and Mahmud Arif. "Sumbangan Studi Al-Qur'an Bagi Keilmuan Islam Dan Pendidikan." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. June (2021): 1.
- Hakim, Lukman, Nurul Lailatul Khusniyah, and Pinton Setya Mustafa. "Sosialisasi Pendidikan Inklusif Dan Disabilitas Di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara." *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 44-49.
- Jannah, Nur, and Syarifatul Marwiyah. "Model Pengembangan Kurikulum Adaptif Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusif." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2020): 89-106.
- Karya, Betty. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. Penerbit NEM, 2022.
- Kinanthi, Tsabita Khansa, Dira Kusuma Wardani, Amalya Cantika Sarie, and Arita Marini. "Meningkatkan Efektivitas Manajemen Sekolah Dalam Penerapan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9.
- Mubin, Minahul, and Sherif Juniar Aryanto. "Pelaksanaan Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Ibtidaiyah." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 01 (2022): 72-82.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo

- Persada, 2021.
- Nasir, Muhammad Fikri Abdun. "INTEGRASI NILAI ISLAMI DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA PENGAJARAN IPA SAINS DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2024): 71–91.
- Nasir, Muhammad Fikri Abdun, and Ichsan Ichsan. "Perkembangan Sosial-Emosional Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus: Analisis Siswa Kelas II Mi Roudlotus Saidiyyah Semarang)." *Journal of Guidance and Counseling* 5, no. 2 (2021): 269–288.
- Nurfadillah, Septy. *Pendidikan Inklusi Tingkat Sd*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Pratiwi, Siti Habsari, and Wahyuni Wahyuni. "PERSEPSI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSI." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8, no. 1 (2024).
- Putri, Saskia Azhara, Firly Fadila Julita, Reni Ramita Sari, Dwi Yana Alidia Fitri, and Wismanto Wismanto. "Metode Pengajaran Kreatif Dalam Pendidikan Inklusi Di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora* 2, no. 2 (2024): 69–77.
- Sugiyono, Prof. "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)." *Bandung: Alfabeta* 28 (2015): 1–12.
- Susilahati, M Si. *PENDIDIKAN INKLUSIF*. Uwais inspirasi indonesia, 2023.
- Syaifudin, Mochamad. "Implementasi Pendidikan Inklusif Di Madrasah Ibtidaiyah Di Jawa Timur." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 184–200.
- Zamroni, Anisa Dwi Kurnia, Linda Zakiah, Childina Rifka Amelia, Hafidha Ahma Shaliha, and Indra Jaya. "Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1112–1119.